

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dituangkan pada bab ini yang telah dirancang sebelumnya. Hasil penelitian merupakan hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden penelitian di lokasi penelitian yang selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan metode yang telah ditentukan pada bab sebelumnya

#### 4.1 Hasil Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMAN Tanjungsari berlokasi di pinggir jalan raya yang menghubungkan kota Sumedang dengan Kota Bandung lebih spesifiknya di Jalan Raya Tanjungsari N0. 404, Gudang Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang pada tanggal 10 april – 30 April 2023.

##### 4.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

###### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	16 Tahun	20	27.0 %
2.	17 Tahun	49	66.2 %
3.	18 Tahun	5	6.8 %
	Total	74	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa lebih dari setengahnya mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 17 tahun dengan jumlah 49 responden dengan persentase (66.2%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	8	10.8%
2.	Perempuan	66	89.2%
	Total	74	100%

Berdasarkan data hasil penjarangan dari 168 siswa laki-laki terdapat 8 siswa laki-laki yang memiliki riwayat gastritis sedangkan dari 259 siswa perempuan terdapat 66 siswa perempuan yang memiliki riwayat gastritis pada tabel 4.2 didapatkan bahwa sebagian besar mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 66 responden dengan persentase (89.2%).

## 3. Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan**

No	Pola makan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	34	45.9%
2	Buruk	40	54.1%
	Total	74	100%

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa lebih dari setengahnya mayoritas responden mempunyai pola makan buruk sejumlah 40 responden dengan persentase (54.1%).

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Gambaran Pola Makan Pada Remaja Penderita Gastritis

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang tujuannya dapat mengenal gambaran pola makan remaja yang menderita riwayat

Aisya Hardianti Sholehah, 2023

GAMBARAN POLA MAKAN PADA REMAJA PENDERITA GASTRITIS DI SMAN TANJUNGSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

gastritis di SMAN Tanjungsari. Berdasarkan penelitian pola makan yang dialami pada siswa/i berbeda –beda dari pola makan baik sampai pola makan buruk. Pola makan ini hasil dari pengisian kuesioner yang telah dilengkapi menggunakan *google form* dari setiap siswa/i yang memiliki riwayat gastritis.

Perubahan pola makan sering terjadi pada remaja dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, dan jenis kelamin. Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari setengahnya mayoritas responden yang berusia 17 tahun berjumlah 49 responden dengan persentase (66.2%). Berdasarkan penelitian (Shalahuddin, 2018) mengemukakan gastritis banyak terjadi pada usia remaja. Perubahan di usia remaja menimbulkan perubahan perilaku pada remaja, perubahan perilaku pada remaja yaitu adanya perubahan pola makan.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian oleh peneliti didapatkan bahwa sebagian besar mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 responden dengan persentase sebanyak ( 89.2 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siska, 2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden remaja yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 38 responden (68,3%). Hal tersebut sejalan dengan teori (Tussakinah & Burhan, 2017) bahwa pada usia adanya perbedaan pola makan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan aktivitas dan komposisi tubuh.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa di SMA Negeri Tanjungsari yang berlokasi di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang diketahui hasil bahwa dari 74 responden, sebanyak 40 responden dengan persentase (54.1%) memiliki pola makan yang buruk, dan sebanyak 34 responden dengan persentase (45.9%) memiliki pola makan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Shalahuddin, 2018) yang menunjukkan hasil sejumlah 99 responden pola makan buruk (70,7%). Sejalan dengan teori (Hangraini, 2021), bahwa kebiasaan makan dapat mempengaruhi pola makan seseorang. Pada usia remaja adanya perubahan pola makan yang dimana remaja menjadi konsumtif maupun sibuk akan kegiatannya.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden tentang pola makan pada remaja penderita gastritis didapatkan hasil bahwa pola makan berdasarkan frekuensi makan remaja kurang dari 3 kali sehari mengakibatkan pola makan atau jadwal makan remaja menjadi tidak teratur.

Jumlah makan pada remaja penderita gastritis kurang dari 3 piring dalam sehari dan pada usia remaja kebanyakan ngemil daripada makan nasi sehingga jumlah makan dan kebutuhan nutrisi remaja kurang dan mengakibatkan pola makan remaja penderita gastritis menjadi buruk.

Jenis makanan yang didominasi dikonsumsi remaja yaitu makanan pedas dan makanan asam yang dapat memicu kekambuhan gastritis. Biasanya pada remaja putri mereka membatasi asupan makan agar memiliki bentuk tubuh sesuai dengan kriteria yang ideal, maka dari itu remaja putri makan tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi pada usia remaja.

Hal ini menyebabkan kebiasaan yang tidak teratur mengakibatkan pola makan menjadi buruk disebabkan kebiasaan makan pada remaja yang tidak baik dan tidak dapat mengatur menu makan yang baik dan sebagian besar mayoritas remaja penderita gastritis mengonsumsi makanan yang dapat memicu terjadinya gastritis. Selain dari pola makan yang terdiri dari frekuensi makan, jenis makan dan porsi makan responden yang buruk akurasi waktu dan banyaknya porsi dalam setiap makan yang dimakan kurang teratur karena adanya kesibukan kegiatan sehingga mempengaruhi pola makan. Frekuensi itu sendiri yaitu berapa banyak dalam sehari seseorang makan, jenis makan yaitu makanan apa yang dikonsumsi seseorang seperti makanan pokok, makanan yang lainnya, dan jumlah makan atau porsi makan yaitu berapa banyak jumlah makan seseorang dalam sehari.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian telah dilakukan dengan baik, tetapi masih ada kendala dalam pembuatan serta penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Selama penelitian berlangsung peneliti mendapatkan beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner, sehingga pengumpulan data yang cukup lama sehingga memakan waktu penelitian.
2. Penelitian ini hanya mendeskripsikan 3 aspek diantaranya frekuensi makan, jenis makan dan jumlah makan tetapi masih di dasarnya saja karena adanya keterbatasan waktu.
3. Jumlah responden hanya 74 orang dari satu angkatan, tentu saja hal ini dapat dikatakan masih kurang untuk menggambarkan pola makan pada remaja penderita gastritis.
4. Kendala saat melakukan perizinan dengan pihak instansi, menunggu feedback untuk dilaksanakannya penelitian yang akan dilakukan.
5. Pada melaksanakan penelitian peneliti memilih SMAN Tanjungsari sebagai tempat penelitian di karenakan terjangkau, karena jika memilih penelitian pada remaja di wilayah kerja puskesmas cakupannya lebih luas dan hal tersebut menjadi kendala dalam keterbatasan waktu.